



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengabdian Masyarakat

1. Pengertian Pengabdian Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pengabdian berasal dari kata “abdi” yang memiliki arti “proses, cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan diri”. Sedangkan pengabdian dalam bahasa Arab adalah *khidmah* yang memiliki arti melayani orang lain.²⁶ Dalam bahasa agama, terdapat istilah yang sering digunakan yaitu “’abdun” yang memiliki arti pengabdian dan penghambaan diri. Dalam konteks ini, pengabdian tersebut mengacu pada penyerahan diri secara sepenuhnya kepada Tuhan yang menciptakan. Dalam pengertian ini, pengabdian melibatkan penggunaan pikiran, tenaga, dan sumber daya secara menyeluruh untuk mencapai tujuan yang mulia dengan kesungguhan dan ketulusan. Oleh karena itu, pengabdian tidak dapat disamakan dengan melakukan tugas secara sembarangan atau hanya untuk mencapai target dalam sebuah proyek.²⁷

Bicara tentang pengabdian yang melibatkan manusia dalam kehidupan, tentunya dengan dimensi yang sangat penting. Hal tersebut tertuju terhadap peran manusia yang difokuskan sebagai pelayan atau hamba Allah. Seperti yang dengan tegas dijelaskan dalam Al-Qur'an,

²⁶Abdillah, “Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma’had Aly,” 1547.

²⁷Sudin, “Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam,” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, No. 2 (2004): 163.



sebagai hamba Allah, manusia harus sepenuhnya mendedikasikan hidupnya untuk Allah SWT. Dengan mematuhi dan melaksanakan semua perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Manusia merupakan ciptaan Allah yang memiliki peran krusial di bumi. Manusia diciptakan ke dunia tidak dengan kebetulan semata, Allah memberikan manusia kecerdasan dan akal sehat, serta memberikan jiwa dan raga yang sempurna.²⁸

Hakekat penciptaan manusia oleh Allah SWT adalah untuk tujuan beribadah dan menyembah-Nya, berdasarkan kandungan dalam Al-Qur'an, Surah Adz-Dzariyat, ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.²⁹

Ayat di atas dengan tegas menjelaskan bahwa kedudukan manusia dalam penciptaannya adalah sebagai hamba Allah. Kedudukan ini terkait dengan hak dan kewajiban manusia sebagai hamba Allah yang berada di hadapan-Nya sebagai Pencipta. Dan tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Penyembahan manusia kepada Allah menggambarkan betapa manusia sangat bergantung pada-Nya dalam segala aspek kehidupan yang dijalani dengan ketertiban dan keadilan yang sempurna. Karena Allah menciptakan manusia dengan kesempurnaan,

²⁸Fuji Lestari Dan Firdha Ning Fajrillah, “Konsep Pengabdian Dalam Al-Qur’an: (Kajian Ayat-Ayat Manusia Sebagai ‘Abd),” *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah Dan Keislaman* 4, No. 2 (2022): 37.

²⁹Alquran, 51 (Adz-Dzariyat): 56.



manusia memiliki potensi yang dapat diaktualisasikan dengan baik, seperti mengembangkan iman kepada Allah, menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan, dan melakukan amal saleh sebagai hamba-Nya.³⁰

Pesantren merupakan salah satu tempat yang banyak digunakan untuk merealisasikan program pengabdian karena dapat melatih kepribadian santri menjadi insan yang lebih baik.³¹ Pengabdian merupakan suatu yang muncul dari keiklasan diri untuk menjadi lebih baik. Selain pesantren, pengabdian juga direalisasikan oleh perguruan tinggi dan menjadi salah satu tri dharma perguruan tinggi.

Pengabdian masyarakat di perguruan tinggi adalah aktifitas yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dengan tujuan mensejahterakan, memberdayakan dan memfasilitasi masyarakat melalui transformasi sosial untuk tercapainya keadilan sosial, hak asasi manusia yang terjamin serta kehidupan bangsa yang cerdas.³² Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi terhadap masyarakat yang butuh dengan tujuan tercapainya pembangunan yang sukses dan berkembang dengan cara mengamalkan

³⁰Lestari Dan Fajrillah, "Konsep Pengabdian Dalam Al-Qur'an: (Kajian Ayat-Ayat Manusia Sebagai 'Abd)," 48.

³¹Abdillah, "Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly," 1547.

³²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 Tentang Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan*, 2020, 4.



ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.³³ Pengabdian masyarakat di perguruan tinggi merupakan salah satu cara untuk menjadikan masyarakat menjadi lebih baik melalui penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa.

Hakikat pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat meliputi:

- a. Pengembangan hasil penelitian dan teknologi menjadi produk yang dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat
- b. Penyebaran hasil penelitian dan teknologi sebagai produk yang perlu diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat.
- c. Implementasi pengetahuan dan teknologi dengan benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Memberikan bantuan keahlian dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi alternatif dengan pendekatan ilmiah.
- e. Menyediakan layanan profesional dalam berbagai bidang permasalahan yang memerlukan penanganan cermat menggunakan keahlian yang belum dimiliki oleh masyarakat.³⁴

Dalam pelaksanaannya di lapangan, khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu individu, kelompok, komunitas, dan lembaga. Selain itu, cakupan kegiatan ini mencakup masyarakat perkotaan atau pedesaan,

³³Achmad Martono, "Pengertian Dasar, Asas, Metodologi, Bentuk Dan Sifat Pengabdian Kepada Masyarakat," Dalam *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 288.

³⁴ Emilia, "BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI," 126–27.



masyarakat industri atau agraris, serta pemerintah atau swasta.³⁵ Pemilihan khalayak sasaran ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kapasitas perguruan tinggi, serta relevansi dengan permasalahan yang terkait dengan bidang keahlian yang dikuasai dan dikembangkan oleh perguruan tinggi tersebut.

Pada umumnya, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi dan bantuan dalam meningkatkan berbagai kebutuhan masyarakat serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pada akhirnya mereka dapat hidup mandiri, sejahtera, dan dalam kondisi yang baik.³⁶ Secara rinci, terdapat beberapa tujuan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diantaranya:

- a. Membuat terobosan dalam teknologi dan mendorong kemajuan ekonomi Indonesia dengan menjadikan produk riset menjadi komersial.
- b. Menyediakan jawaban atau alternatif berdasarkan hasil studi akademik terhadap kebutuhan, rintangan, atau masalah yang dialami oleh masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Mengadakan aktivitas yang bertujuan untuk membantu kelompok masyarakat yang terpinggirkan, termasuk yang mengalami

³⁵Akhmad Riduwan, "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi," *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3, No. 2 (23 November 2016): 5, <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y1999.V3.I2.1886>.

³⁶Sudin, "Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam," 164.

ketidakadilan ekonomi, politik, sosial, dan budaya, dengan fokus pada masyarakat yang hidup dalam kemiskinan.

- d. Menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam.³⁷

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan, terdapat enam kegiatan dalam pengabdian masyarakat, diantaranya:

- a. Pendidikan kepada masyarakat, yaitu pendidikan diluar lembaga yang dilakukan oleh perguruan tinggi dengan tujuan mengembangkan, menyebarluaskan, serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan.
- b. Pelayanan kepada masyarakat, yaitu pelayanan yang dilakukan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat untuk mengatasi masalah secara lebih baik.
- c. Pengembangan dan penerapan hasil penelitian, yaitu upaya pengembangan hasil penelitian menjadi sebuah produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.
- d. Kaji tindak, yaitu kegiatan untuk mengkaji fungsi produk dari hasil penelitian yang diaplikasikan oleh masyarakat.
- e. Pengembangan wilayah, yaitu usaha dalam pengembangan wilayah secara keseluruhan yang komprehensif dan terpadu.

³⁷Abdillah, "Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly," 1548.





f. Kuliah kerja nyata, yaitu pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa sebagai bentuk pembelajaran di masyarakat serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.³⁸

Ada berbagai cara di mana mahasiswa dapat berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat, seperti memberikan penyuluhan, mengedukasi masyarakat tentang pelestarian lingkungan, mengajar anak-anak yang kurang mampu, menyelenggarakan kegiatan amal untuk membantu masyarakat, dan sebagainya. Menurut Rahmadiany, terdapat beberapa manfaat dari pengabdian kepada masyarakat, di antaranya adalah memberikan dampak positif bagi masyarakat, memperluas jaringan hubungan, meningkatkan keterampilan komunikasi, belajar hal-hal baru, serta menumbuhkan sifat simpati dan kesabaran.³⁹

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, terdapat dua bentuk sifat yang berbeda, yaitu perintis dan penunjang.

a. Perintis merupakan aktivitas dalam menggagas hal-hal baru untuk mengatasi masalah.⁴⁰ Termasuk di dalamnya adalah memulai proses pertumbuhan dan perkembangan sistem pelaksanaan kegiatan yang baru, baik itu di bidang institusi maupun teknologi. Kegiatan kaji tindak (*action research*) merupakan salah satu contoh perintisan.

Untuk memastikan bahwa produk IPTEKS yang diteliti tidak merugikan target pengguna, harus memenuhi kriteria berikut: dapat

³⁸*Ibid.*, 297–300.

³⁹Herlina Emilia, “Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 3 (2 Maret 2022): 128, <https://doi.org/10.37567/Pkm.V2i3.1127>.

⁴⁰*Ibid.*, 300.



dipertanggungjawabkan secara ilmiah, memberikan manfaat yang tak diragukan bagi masyarakat, dan saat diuji coba di lapangan, tidak menyebabkan kerugian bagi masyarakat pengguna, baik dari segi teknis, ekonomi, lingkungan, maupun sosial budaya.⁴¹

- b. Penunjang merupakan kegiatan yang bersifat melanjutkan, meningkatkan dan mempercepat berhasilnya sistem yang sudah ada.⁴² Salah satu Peran yang perlu dikembangkan adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja yang ada atau menambah tenaga kerja berkualitas. Terdapat dua jenis kegiatan pendukung yang dapat dilakukan, yaitu: (a) kegiatan komplementer, yang merupakan kegiatan pengabdian yang hasilnya mendukung keberhasilan kegiatan yang dilakukan bersama dengan pihak lain, dan (b) kegiatan suplementer, yang merupakan kegiatan pengabdian yang dalam prosesnya memperkuat atau meningkatkan kualitas pelaksanaan proses yang dilakukan oleh pihak lain, meskipun kegiatan ini dilakukan secara mandiri.⁴³

Pengabdian masyarakat adalah upaya aktif dari individu atau kelompok untuk menyumbangkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya mereka guna memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

⁴¹Riduwan, "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi," 7.

⁴²*Ibid.*, 301.

⁴³Riduwan, "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi," 8.

Menurut Rahmadianty Alvia, berikut adalah beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari pengabdian masyarakat⁴⁴:

a. Memberi dampak positif bagi masyarakat

Dengan berkontribusi aktif dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat, pengabdian masyarakat dapat menciptakan dampak positif yang nyata dalam kehidupan orang banyak. Hal ini dapat berupa solusi untuk masalah sosial, peningkatan kualitas hidup, pemberdayaan masyarakat, dan lain sebagainya.

b. Memperbanyak relasi

Melalui pengabdian masyarakat, seseorang dapat berinteraksi dengan beragam pihak, seperti komunitas, lembaga non-profit, instansi pemerintah, dan perusahaan. Keterlibatan ini membuka kesempatan untuk memperluas jaringan dan membangun hubungan dengan berbagai kalangan, yang pada gilirannya dapat membawa manfaat bagi pengembangan karier dan kesempatan lainnya.

c. Meningkatkan soft skill dalam berkomunikasi

Proses pengabdian masyarakat melibatkan interaksi dan komunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Ini membantu mengasah kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan empati. Seseorang akan belajar beradaptasi dengan audiens yang berbeda dan

⁴⁴ Emilia, "BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI," 128.



menghargai perspektif yang beragam, keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan profesional maupun sosial.

d. Belajar hal baru

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, para pengabdian masyarakat seringkali dihadapkan pada tantangan dan masalah baru yang memerlukan pemecahan kreatif. Dalam proses ini, mereka akan terus belajar dan berkembang, memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru, dan wawasan yang berharga.

e. Menumbuhkan sifat simpati dan sabar

Pengabdian masyarakat menghadapkan seseorang pada realitas kehidupan masyarakat yang beragam dan seringkali menghadapi masalah serta tantangan yang kompleks. Dalam upaya membantu dan berkontribusi, seseorang perlu memiliki sifat simpati, empati, dan kesabaran. Proses ini membantu meningkatkan pemahaman tentang kehidupan orang lain, memupuk rasa empati, serta mengembangkan kesabaran dalam menangani berbagai situasi.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat memberikan banyak manfaat, tidak hanya bagi masyarakat yang dilayani, tetapi juga bagi individu yang terlibat secara aktif dalam upaya ini. Hal ini menciptakan lingkaran saling menguntungkan yang dapat membawa perubahan positif bagi komunitas dan para pelaku pengabdian itu sendiri.





2. Indikator Pengabdian Masyarakat

Untuk menetapkan kebijakan, merumuskan strategi pengembangan, dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi, penting bagi para pengabdian untuk memahami asas-asas yang menjadi landasan dalam kegiatan tersebut.

a. Asas Kelembagaan

Prinsip kelembagaan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program yang direncanakan oleh perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan oleh para pengabdian atas nama dan dengan persetujuan pimpinan perguruan tinggi.

a. Asas Ilmu Amaliah Dan Amal Ilmiah

Prinsip ilmu amaliah dan amal ilmiah diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi, dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan IPTEKS sebagai produk yang memiliki manfaat langsung, sekaligus menyebarkan IPTEKS sebagai produk yang perlu diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

b. Asas Kerjasama

Prinsip kerjasama diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat, di mana kegiatan ini menciptakan hubungan "mitra kerja" yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dan khalayak

sasaran. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk menjalankan misi dan mencapai tujuan masing-masing pihak.

c. Asas Kestinambungan

Prinsip kesinambungan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan menjadi lebih efektif jika dilakukan secara berkelanjutan, yang berarti setelah menyelesaikan suatu kegiatan, akan diikuti oleh kegiatan lain meskipun pelaksanaannya berbeda. Program pengabdian yang baik adalah program yang terus berlangsung dengan metode yang mengikuti perkembangan kegiatan dan kebutuhan khalayak sarannya.

d. Asas Edukatif dan Pengembangan

Prinsip edukatif dan pengembangan diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat, yang tidak hanya berfokus pada kegiatan pelayanan dan pendidikan kepada masyarakat, tetapi juga melibatkan penerapan dan pengembangan produk dari dua aspek lainnya di perguruan tinggi.⁴⁵

B. Peran

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “peran” memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, sikap yang dimiliki seseorang yang mempunyai kedudukan di

⁴⁵Riduwan, “Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi,” 6.





masyarakat.⁴⁶ Sedangkan menurut istilah, Soejono Soekanto berpendapat bahwa peran adalah aspek kedudukan (status) yang dinamis dimana setiap individu yang menjalankan hak dan kewajibannya berarti dia melaksanakan peranan.⁴⁷ Menurut Ahmadi peranan merupakan suatu harapan yang dimiliki setiap individu terhadap sikap dan perbuatan berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁴⁸ Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan hak dan kewajiban yang dilakukan oleh setiap individu berdasarkan kedudukan sosialnya.

Teori peran memiliki empat golongan menurut Biddle dan Thomas, diantaranya:

a. Individu yang mengambil keputusan dalam berinteraksi sosial

Individu yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan saat berhubungan dengan orang lain dalam konteks sosial. Keputusan ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti komunikasi, perilaku, tindakan, dan respon terhadap situasi sosial.

Proses pengambilan keputusan sosial ini melibatkan pemikiran kritis, penilaian, pertimbangan, dan evaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi interaksi sosial tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat

⁴⁶Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik Dan Sosiologi* 3, No. 2 (2021): 20.

⁴⁷Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy Lengkong, Dan Joorie Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 4, No. 48 (2017): 2.

⁴⁸Trisnani, "Peran Kim Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar," *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika* 6, No. 1 (19 Juni 2017): 32.

meliputi nilai-nilai pribadi, norma sosial, tujuan individu, harapan orang lain, pengalaman sebelumnya, dan konteks situasional yang sedang dihadapi.

Secara keseluruhan, individu yang efektif dalam mengambil keputusan sosial mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan orang lain. Mereka dapat memahami dan menghormati norma-norma sosial, mempertimbangkan kebutuhan dan perspektif orang lain, dan memilih tindakan yang paling sesuai dengan tujuan sosial yang diinginkan.

b. Munculnya sikap saat berinteraksi sosial

Munculnya sikap saat berinteraksi sosial merujuk pada respons emosional, mental, dan perilaku individu yang muncul selama interaksi dengan orang lain. Sikap ini dapat mencakup berbagai bentuk, mulai dari sikap positif seperti antusias, ramah, dan empatik, hingga sikap negatif seperti skeptis, acuh, atau bahkan antagonis.

Sikap yang muncul saat berinteraksi sosial dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kepribadian individu, pengalaman sebelumnya, kondisi emosional saat itu, serta karakteristik dan perilaku orang lain yang terlibat dalam interaksi tersebut. Selain itu, norma sosial dan nilai-nilai budaya juga dapat mempengaruhi sikap yang muncul saat berinteraksi sosial.

c. Status individu dalam bersikap





Status individu dalam bersikap mengacu pada posisi atau peran sosial yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu kelompok atau konteks tertentu yang mempengaruhi sikap mereka. Status ini dapat berkaitan dengan hierarki sosial, posisi pekerjaan, pendidikan, atau peran dalam keluarga atau masyarakat.

sikap individu tidak hanya ditentukan oleh status sosial mereka, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kepribadian, pengalaman hidup, nilai-nilai, dan konteks situasional. Meskipun status sosial dapat memberikan kerangka kerja atau panduan dalam bersikap, setiap individu memiliki kebebasan dan kemampuan untuk memilih sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dan kepercayaan pribadi mereka.

d. Hubungan antara individu dan sikap.⁴⁹

Hubungan antara individu dan sikap adalah kompleks dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sikap merupakan respons psikologis individu terhadap objek, situasi, atau orang tertentu. Sikap dapat mencakup dimensi kognitif (penilaian dan keyakinan), afektif (emosi dan perasaan), dan perilaku (tindakan dan reaksi).

Dalam peran, individu yang melaksanakan interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan, yaitu aktor dan target. Aktor merupakan individu yang melakukan tindakan sesuai dengan perannya. Sedangkan target merupakan sasaran atau individu yang mempunyai ikatan dengan aktor dan tindakannya. Dalam berperan, aktor dan target dapat berupa seseorang

⁴⁹Titon Srihardian Dkk., “Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah,” *Jurnal Jisipol* 6, No. 1 (2022): 111–12.



ataupun sekelompok orang. Menurut Secord dan Backman, aktor merupakan posisi utama dalam berperan, sedangkan target merupakan sasaran dari posisi utama.⁵⁰ Menurut Sutarto, komponen peran ada tiga diantaranya:

- a. Konsepsi peran, yaitu rasa percaya diri individu terhadap apa yang dilakukan dalam keadaan tertentu
- b. Harapan peran, yaitu harapan individu terhadap individu lain yang mempunyai kedudukan tentang tindakan apa yang harus dilakukan
- c. Pelaksana peran, yaitu tindakan individu yang sesungguhnya dalam posisi tersebut.⁵¹

Menurut Hendropusprio, peran dalam interaksi sosial dibagi menjadi dua yaitu peran yang diharapkan dan peran yang disesuaikan. Peran yang diharapkan adalah peran yang tidak bisa ditawar dan harus dilakukan sebaik mungkin sebagai tuntutan dari masyarakat. Sedangkan peran yang disesuaikan adalah peranan yang sesuai keadaan tertentu dan dapat ditoleransi apabila terdapat kekurangan didalamnya.⁵² Selain itu, peran juga memiliki beberapa dimensi, diantaranya:

- a. Peran sebagai kebijakan yang baik dan tepat untuk dilakukan

Peran sebagai kebijakan yang baik dan tepat untuk dilakukan merujuk pada tanggung jawab dan tindakan individu atau kelompok

⁵⁰Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," 19.

⁵¹Lantaeda, Lengkong, Dan Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," 2.

⁵²Srihardian Dkk., "Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah," 113.

dalam merancang, mengimplementasikan, dan mempertahankan kebijakan yang memiliki dampak positif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kebijakan yang baik dan tepat harus mencerminkan nilai-nilai etika, mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, serta menghasilkan hasil yang adil dan berkelanjutan.

b. Peran sebagai strategi untuk memperoleh *support* dari orang lain

Peran sebagai strategi untuk memperoleh dukungan dari orang lain melibatkan tindakan dan pendekatan yang bertujuan untuk mendapatkan persetujuan, bantuan, atau dukungan dari individu atau kelompok lain. Strategi ini berfokus pada membangun hubungan positif, mempengaruhi keyakinan dan sikap orang lain, serta memperoleh dukungan dalam mencapai tujuan atau memecahkan masalah.

c. Peran sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan informasi dan masukan yang berguna dalam pengambilan keputusan

Peran sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan informasi dan masukan yang berguna dalam pengambilan keputusan melibatkan penggunaan komunikasi efektif untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, perspektif, dan saran yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan informasi yang lebih lengkap. Dalam konteks ini, komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang relevan, memahami sudut pandang orang lain, dan menggali pemikiran yang beragam.





- d. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa untuk meminimalisir serta meredam masalah yang ada

Peran sebagai alat penyelesaian sengketa bertujuan untuk meminimalisir dan meredam masalah yang ada dengan cara mengatasi konflik dan mencapai resolusi yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat. Penggunaan alat penyelesaian sengketa ini dapat membantu mencegah eskalasi konflik yang lebih besar dan mempromosikan harmoni serta kerjasama dalam hubungan sosial.

- e. Peran sebagai terapi dalam konflik psikologis seperti rasa kurang percaya diri dan rasa tidak berdaya dalam interaksi sosial⁵³

Peran sebagai terapi dalam konflik psikologis seperti rasa kurang percaya diri dan rasa tidak berdaya dalam interaksi sosial adalah untuk membantu individu mengatasi masalah internal yang mempengaruhi kesejahteraan emosional dan hubungan sosial mereka. Terapi bertujuan untuk menyediakan ruang aman bagi individu untuk menjelajahi dan memahami akar penyebab konflik psikologis mereka serta mengembangkan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk mengatasinya.

Adapun Soekanto mengemukakan bahwa peran dibagi menjadi tiga, diantaranya:

- a. Peran aktif, yaitu peran yang dilakukan oleh anggota kelompok karena memiliki kedudukan didalamnya, seperti pengurus, pejabat

⁵³Srihardian Dkk., "Peran Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Dan Pelestarian Lingkungan Melalui Inovasi Sosial Di Daerah," 112.



- b. Peran partisipatif, yaitu peran yang sangat bermanfaat yang dilakukan oleh anggota kelompok terhadap kelompoknya
- c. Peran pasif, yaitu peran yang dilakukan oleh anggota kelompok secara tidak langsung karena memberikan kesempatan kepada anggota lain yang bertanggungjawab.⁵⁴

2. Indikator Peran Mahasantri

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki posisi yang khusus dalam lingkungan masyarakat, namun hal tersebut tidak berarti mereka terpisah dari masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan peran, fungsi, dan posisi mahasiswa agar dapat menentukan arah perjuangan dan kontribusinya dalam masyarakat. Terdapat empat peran penting mahasiswa yang diharapkan oleh masyarakat, yaitu:

a. *Agen of Change* (Agen Perubahan)

Sebagai agen perubahan, peran mahasiswa tidak hanya sebatas sebagai pahlawan yang tiba di suatu tempat untuk mengusir penjahat dan kemudian pergi dengan penuh penghargaan dari masyarakat setempat. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjadi inisiator perubahan, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat secara aktif dalam perubahan tersebut.

a. *Sosial Control* (Kontrol Sosial)

⁵⁴Lantaeda, Lengkong, Dan Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," 2–3.

Mahasiswa memiliki peran sebagai teladan di dalam masyarakat, didasarkan pada pengetahuan, tingkat pendidikan, norma-norma yang berlaku di sekitarnya, dan pola pikirnya. Mahasiswa diharapkan memiliki sikap kritis dan proaktif, sehingga mereka bukan hanya sebagai pengamat dan penilai terhadap kegiatan tertentu yang kemudian disampaikan dengan keras melalui orasi atau demonstrasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dengan masyarakat serta menyampaikan temuan dan gagasan perbaikan secara logis dan sopan.

b. *Iron Stock* (Generasi Penerus yang Tangguh)

Mahasiswa memiliki potensi untuk menjadi *iron stock* yang memiliki kemampuan dan karakter yang baik, yang nantinya dapat menggantikan generasi sebelumnya. Dalam hal ini, mahasiswa dianggap sebagai aset dan harapan bangsa untuk masa depan. Sebagai *iron stock*, mahasiswa diharapkan menjadi calon pemimpin masa depan yang mampu menggantikan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, menjadi mahasiswa tidak hanya tentang belajar secara akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Dengan demikian, ketika lulus nanti, seorang mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam masyarakat.

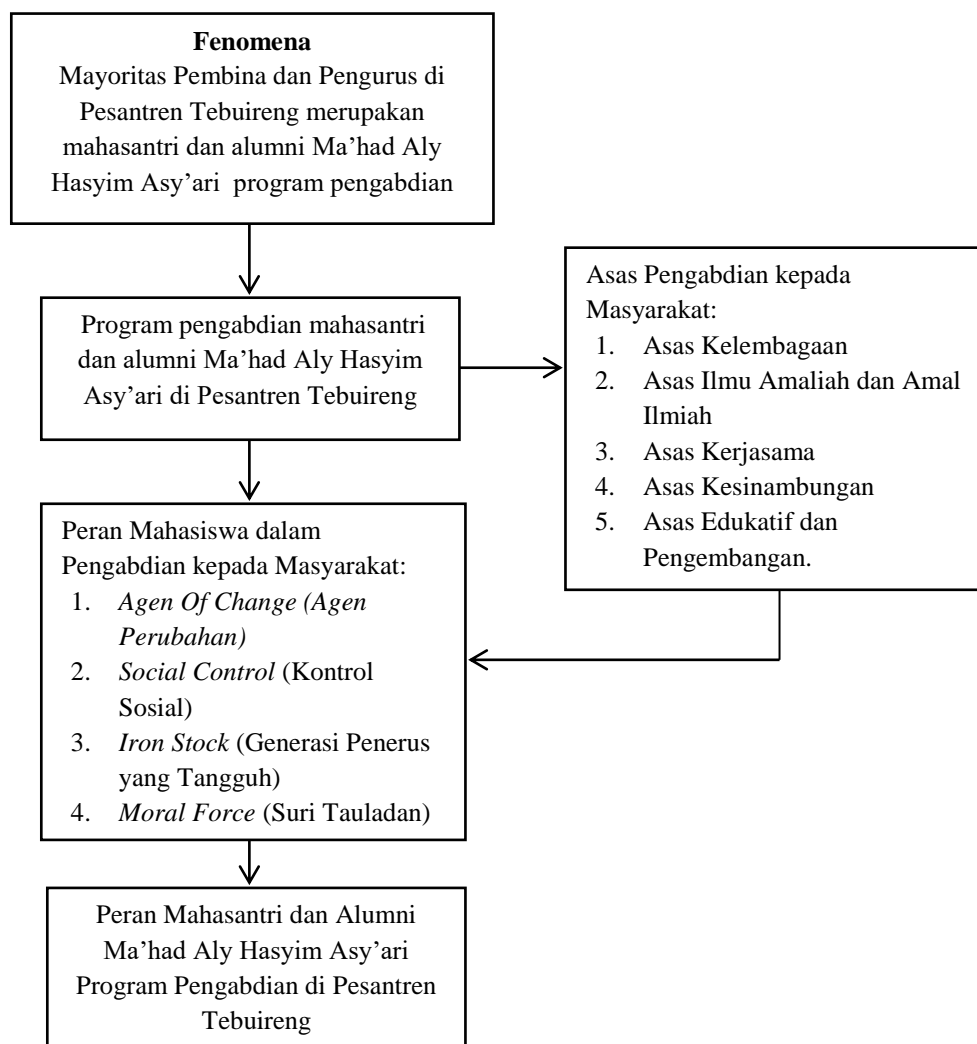
c. *Moral Force* (Suri Tauladan)

Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk memiliki moral dan etika yang baik, karena mereka berfungsi sebagai contoh yang diikuti oleh masyarakat. Setiap tindakan dan perilaku mahasiswa akan



diperhatikan dan dinilai oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mampu menghadapi dan hidup berdampingan dengan masyarakat dengan bijaksana.⁵⁵

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

⁵⁵Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," 35–40.

